

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian

Kurikulum Merdeka belajar adalah kurikulum dengan intrakurikuler yang bervariasi, dengan diterapkannya kurikulum ini maka kegiatan belajar mengajar akan lebih optimal dan para peserta didik memiliki waktu yang lebih banyak lagi untuk meningkatkan kualitas dalam dirinya.¹¹ Pembelajaran intrakurikuler merupakan proses kegiatan belajar yang bersifat terstruktur dan terjadwal sesuai dengan cakupan dan tingkatan kompetensi pada setiap mata pelajaran.

Merdeka *learning* bertujuan untuk mengubah konsep awal pembelajaran berpusat pada guru menjadi sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pada pembelajaran Kurikulum Merdeka, metode ceramah sudah tidak lagi menjadi landasan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Metode seperti pembelajaran berbasis proyek dan *problem based learning* menjadi metode yang

¹¹ Ahmad Darlis, dkk. "Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar", *Jurnal analytica Islamica* (Vol.11 No.2, 2022) hal 395

populer diterapkan. Metode yang kreatif serta media pembelajaran yang menarik akan menjadi pendukung dalam kegiatan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka.

b. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum dibuat untuk dapat mengembangkan pendidikan di Indonesia, Kurikulum Merdeka yang dirancang oleh menteri Kemendikbud ristek bapak Nadhiem Anwar Makariem merupakan salah satu kurikulum yang digunakan pada lembaga pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka yang memiliki motto merdeka belajar ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut¹² :

1) Mengembangkan potensi siswa

Kurikulum Merdeka menitikberatkan pada siswa, yang menjadikan siswa dapat mengembangkan bakat minat serta potensinya, dengan Kurikulum Merdeka media dan metode yang diterapkan lebih bervariasi yang dapat menjadi daya tarik bagi siswa untuk memahami materi pada pembelajaran.

2) Pembelajaran yang Menyenangkan

Pada Kurikulum Merdeka, guru lebih banyak dalam menginovasi media serta model pembelajaran yang menyenangkan. Siswa diminta untuk aktif berpartisipasi

¹² Yogi Anggraena,dkk. 2022. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Badan Standar, kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. hal 23

selama pembelajaran berlangsung dan mencoba hal-hal baru yang dapat melatih kedisiplinan, kekompakkan, serta rasa ingin tahu siswa.

3) Merespon Kebutuhan Sistem Pendidikan

Pendidikan akan terus berkembang seiring berkembangnya zaman, begitu juga dengan sistem pendidikan yang semakin maju. Kurikulum Merdeka turut andil dalam merespon kebutuhan sistem pendidikan di Indonesia dengan berbagai aplikasi online yang dapat membantu guru dalam mengerjakan administrasi pendidikan.

2. Solusi Guru dalam Mengurangi Kesulitan Belajar pada Pembelajaran

Menurut Ubabuddin terdiri dari :¹³

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan suatu hal yang akan dicapai oleh siswa dalam suatu materi pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan suatu komponen yang penting yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau pada saat ini ada di dalam modul ajar. Perumusan tujuan pembelajaran ditulis berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi standar, serta indikator yang telah ditentukan.¹⁴

¹³ Ibid, hal 22

¹⁴ Ibid

2) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak berjalan.¹⁵ Materi pembelajaran merupakan inti dari kurikulum berupa bidang studi dengan topik sub bab. Materi pembelajaran merupakan komponen yang krusial, tanpa adanya materi pembelajaran, maka proses belajar mengajar tidak dapat dilaksanakan. Oleh sebab itu, materi pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah disusun.

3) Penggunaan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara dalam memaparkan, menguraikan serta menyajikan isi pelajaran kepada siswa. Tujuan belajar siswa dapat dicapai dengan metode pembelajaran yang tepat, karena metode pembelajaran bersinggungan dengan proses belajar siswa.

4) Penggunaan Media Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan antara guru dengan siswa. Seiring berkembangnya zaman media pembelajaran juga mengikuti arus perkembangan, salah satunya media pembelajaran dengan memanfaatkan laptop, komputer,

¹⁵ Syaiful Bahri Jamarah, dkk. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta hal

gawai dan media sosial. Hal ini bermaksud agar media pembelajaran menjadi sarana belajar yang dapat menarik perhatian siswa, sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik.

5) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan penilaian terhadap perkembangan kognitif siswa. Evaluasi pembelajaran diambil untuk mendapatkan data yang akan mengukur kemampuan dan pemahaman siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran penting dilaksanakan dalam memberikan guru gambaran mengenai pemahaman siswa serta dapat dijadikan patokan dalam mengembangkan strategi pembelajaran guru.

3. Kesulitan Belajar

a. Pengertian

Menurut Erny Utari diagnosis kesulitan belajar merupakan usaha dalam mempelajari karakteristik dan jenis beserta latar belakang kesulitan dalam belajar dengan mengerahkan dan memanfaatkan informasi yang faktual, obyektif, relevan sehingga memudahkan dalam menarik keputusan untuk mencari alternatif penyelesaian dari permasalahan, untuk menganalisis kesulitan belajarbelajar dari peserta didik maka hal utama yang diperlukan adalah kecakapan dari seorang guru untuk cepat tanggap sehingga

faktor-faktor yang mempengaruhi dari kesulitan belajar dapat diidentifikasi.¹⁶

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tidak semuanya dapat diselesaikan secara mandiri, untuk itu peran guru sangat penting dalam membimbing siswa untuk mengatasi permasalahan kesulitan belajarnya. Kesulitan belajar sebaiknya perlu didiagnosa lebih awal agar guru dapat memberikan upaya untuk mengatasi kesulitan belajar. Setelah melaksanakan analisis kesulitan belajar, guru menjabarkan apa saja faktor-faktor dari kesulitan belajar yang dialami siswa.

b. Indikasi Kesulitan Belajar

Pada saat melaksanakan analisis, guru dapat menemukan indikasi dari kesulitan belajar yang penting untuk diperhatikan. Hal ini tidak dapat dianggap sepele, karena tidak jarang orang tua dan guru yang meremehkan indikasi kesulitan belajar dan menjustifikasi siswa sebagai anak yang malas dan tidak mampu. Jika hal ini dibiarkan tanpa adanya penanganan maka akan menimbulkan permasalahan baru dan berkelanjutan. Beberapa indikasi dari kesulitan belajar yang akan berkaitan langsung

¹⁶ Dina Hajja Ristianti, Abdul Rozak, Irwan Fathurrochman.2018. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. JOEAI (Journal Of Education and Instruction. Vol 1 No 1 hal 10-20

dengan perilaku anak secara umum menurut Rega Armella sebagai berikut :¹⁷

- 1) Hasil belajar rendah di bawah rata-rata dengan perbandingan nilai sekelompoknya atau berada di bawah potensi yang dimiliki.
- 2) Pencapaian dari hasil tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan misalnya siswa yang belajar terus menerus tetapi nilai yang didapatkan rendah.
- 3) Selalu tertinggal dengan teman sekelompoknya dan lambat dalam mengerjakan tugas.
- 4) Sikap yang ditunjukkan tidak seharusnya ditampilkan, seperti menunjukkan sikap berbohong, menentang, acuh tak acuh, pemarah.
- 5) Menunjukkan sikap kurang disiplin misalnya datang terlambat, membolos, dan tidak memperhatikan guru ketika dalam pembelajaran.

Kesulitan belajar siswa yang dipengaruhi oleh beberapa faktor akan menghambat proses pembelajaran yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa. Peran guru dan orang tua sangat diperlukan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, di sekolah guru berperan untuk mencari faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Peran orang tua di rumah untuk memperhatikan hal-

¹⁷ Rega Armella, Khonsaullabibah Maisun Nur Rifdah, "Kesulitan belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar", *Journal of Psychology and Education*, (Vol.1 No.2) hal 21 -22

hal yang dapat menjadi faktor kesulitan belajar serta memberikan dukungan kepada siswa agar dapat mengatasi kesulitan belajarnya.

c. Jenis-jenis Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar pada siswa dapat dilihat dari sikap siswa ketika proses pembelajaran, sikap yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran menggambarkan masalah-masalah yang dialaminya dalam pembelajaran, berikut merupakan jenis-jenis kesulitan belajar yang dialami siswa¹⁸ :

1) Cepat Merasa Bosan

Cepat bosan dapat dilihat pada sikap siswa seperti mengalihkan perhatian ke yang lain pada saat berlangsung aktivitas belajar sehingga siswa tampak kebosanan untuk menjalankan aktivitas belajar. Kondisi ini dirasakan siswa karena berbagai sebab diantaranya kurang variasi dalam pembelajaran di kelas, baik dari metode, materi, cara menyajikan materi, maupun sikap guru.

2) Sulit Berkonsentrasi

Sulit berkonsentrasi merupakan masalah belajar yang umum dihadapi siswa.

3) Mudah Lupa

¹⁸ Sri Munawarah,dkk, 2023, Kesulitan Belajar pada Siswa: Analisis Tentang Jenis-Jenis Kesulitan Belajar dan Faktor Penyebabnya pada Siswa SMAS Jabal Nur Jadid Aceh Barat Daya, *Jurnal Pendidikan Tambusai* (Vol 7 No 2) hal 12642

Mudah lupa dialami oleh sebagian besar siswa yang mengalami kesulitan belajar. Keadaan mudah lupa merupakan keadaan pikiran yang tidak lagi dapat mengingat sesuatu yang sebelumnya telah diketahui.

d. Faktor-faktor Kesulitan Belajar

Menurut Utari, Wardana, dan Damayanti pada umumnya ada dua faktor penyebab kesulitan belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri siswa sedangkan faktor eksternal ini disebabkan oleh faktor dari luar diri siswa menurut Erny Utari diantaranya¹⁹ :

1) Faktor Internal

a) Kesehatan Tubuh

Kesehatan tubuh merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah.

b) Motivasi Belajar

Motivasi belajar berfungsi mengarahkan perbuatan siswa dalam belajar. Selain motivasi oleh guru, peranan orang tua dalam pemberian dukungan belajar sangatlah penting.

c) Tingkat IQ

Tingkat IQ dari setiap siswa berbeda-beda, ada yang perkembangan kognitifnya cepat ada pula yang lambat.

¹⁹ Utari, D. R, Wardana, M.S., & Damayanti, A. T (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, hal 3.

2) Faktor Eksternal

a) Variasi Guru dalam Mengajar

Metode yang digunakan guru dalam mengajar kurang bervariasi, guru hanya menggunakan metode konvensional.

b) Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran sangat membantu untuk menjelaskan materi.

c) Sarana dan Prasarana di Sekolah

Ruang kelas memiliki jendela sebagai ventilasi sebagai keluar masuk udara sehingga ruang kelas tidak pengap.

d) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan pusat pengendali yang pertama bagi siswa. Bimbingan dari orang tua serta perhatian dari orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan belajar siswa.

4. Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian

Pendidikan Islam berorientasi kepada duniawi dan ukhrawi, berbeda dengan konsep pendidikan barat yang hanya untuk kepentingan dunia semata. Islam sebagai agama yang universal berisi ajaran-ajaran yang dapat membimbing manusia kepada

kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²⁰ Pendidikan agama Islam merupakan pembelajaran yang memberikan pemahaman mengenai Al Qur'an dan Hadis, fikih, akidah, akhlak, dan sejarah peradaban Islam. Pendidikan agama Islam sangat berperan dalam pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan ajaran agama Islam.

Tahun 2007 Pasal 4 ayat (1) dan (2) dijelaskan bahwa pendidikan agama diberikan kepada setiap satuan pendidikan dan diberikan sekurang-kurangnya dalam bentuk mata pelajaran, dengan tujuan yang spesifik, yakni berkembangnya kemampuan peserta didik memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang mengimbangi penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.²¹ Berdasarkan aturan pemerintah tersebut maka pendidikan agama Islam diberikan kepada setiap satuan pendidikan dengan setiap tingkatan yang notabene pendidikan agama penting untuk dikenalkan dari usia dini.

b. Tujuan PAI

Tujuan pendidikan nasional melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) butir a, disebutkan bahwa mata pelajaran agama dan akhlak mulai dimaksudkan untuk

²⁰ Ayatullah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara", *STIT Palapa Nusantara Lombok NTB*, (Vol.2 No.2,2020) hal 5

²¹ Peraturan Pemerintah No.55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan

membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.²²

c. Dasar-dasar PAI

1. Dasar Yuridis

Dasar dari pelaksanaan pendidikan agama berasal dari regulasi yang diterapkan di Indonesia yang mencakup dasar ideal, dasar struktural, dan dasar operasional. Maksud dasar ideal adalah dasar yang bersumber dari pandangan hidup bangsa Indonesia, yaitu Pancasila, dimana sila pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa.²³ Dasar operasional ini dimaksudkan sebagai landasan yang secara langsung mengatur pendidikan agama termasuk mata pelajaran PAI dalam setiap sekolah di Indonesia.

Dasar hukum yuridis meliputi²⁴ :

- 1) Dasar Ideal yaitu falsafah negara: Pancasila, sila pertama ketuhanan Yang Maha Esa.
- 2) Dasar Konstitusional : UUD 1945, Bab XI pasal 29 ayat 1 yang berbunyi: Ayat 1) negara berdasarkan atas

²² Departemen Agama RI, Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), hal 218

²³ Mokh. Iman Firmansyah, Universitas Pendidikan Indonesia, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* (Vol.17 No.2, 2019) hal 85

²⁴ Nasruddin Yusuf, *STAIN Manado*, Menilik Dasar dan Orientasi Pendidikan Agama Islam, (Vol.3 No. 2, 2) hal 18

ketuhanan Yang Maha Esa, Ayat 2) negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya.

3) Dasar operasional: sesuai dengan kurikulum yang digunakan oleh sekolah tersebut.

2. Dasar Religius

Dasar religius ini merupakan dasar yang bersumber dari ajaran Islam dengan berpedoman pada Al Qur'an dan Hadis.

Tujuan pendidikan Islam juga dapat dipahami berdasarkan dari firman Allah swt dalam QS.Ali Imran/3 ayat 102 yang artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam”

(QS. Ali Imran:102)

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa tujuan hidup manusia untuk menjadi seorang muslim, orang yang berserah diri kepada Allah swt dalam arti mengabdikan dan menyembah kepada-Nya. Manusia hidup tidak lain hanya untuk melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.²⁵

3. Dasar Sosial Psikologis

²⁵ Andi Fitriani Djollong, 2017, Dasar, Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam di Indonesia, *Jurnal Al-Ibrah*, Vol VI

Manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial dan makhluk yang memerlukan pegangan hidup dalam menjalankan kehidupan di dunia. Agama merupakan media dalam mendekatkan diri kepada Sang Pencipta, manusia akan merasa tenang dan tentram hatinya apabila mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Bagi umat muslim sangat diperlukan pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, karena sekolah merupakan salah satu sarana yang dapat menumbuhkan karakter dan dapat memengaruhi kejiwaan seseorang.²⁶

²⁶ Ibid

B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Ervin Yanviet Aibekob, Didik Santoso dan Gito Hadipriyatno (Universitas Mataram)²⁷ yang berjudul “Analisis Kesulitan Guru dan Siswa dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Rumpun Bidang Studi IPA (biologi, fisika, kimia) Kelas X MAN 1 Mataram” dalam *journal of classroom action research* tahun 2023. Penelitian ini menjelaskan bahwa kesulitan yang dialami oleh siswa kelas X dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pada rumpun bidang studi IPA (biologi, fisika, kimia) kelas X MAN 1 Mataram dari segi penyampaian materi yang masih menggunakan metode ceramah, perasaan siswa yang masih merasakan kesulitan dalam proses pembelajaran. Siswa kelas X MAN 1 Mataram juga berpendapat tidak setuju dengan penerapan kurikulum merdeka belajar dalam proses pembelajaran karena menurut siswa kelas X MAN 1 Mataram berpandangan bahwa kurikulum merdeka belajar tidak sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, dan sebagian lagi tidak setuju dengan kebijakan pembagian jurusan dan konsentrasi pembelajaran difokuskan pada kelas XI dan XII. Adapun relevansinya adalah faktor kesulitan belajar siswa dalam

²⁷ Ervin Yanviet Aibekob, Didik Santoso, Gito Hadipriyatno, 2023, Analisis Kesulitan Guru dan Siswa dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar pada Rumpun Bidang Studi IPA (Biologi,Fisika,Kimia) Kelas X MAN 1 Mataram, *Journal of Classroom Research*

pembelajaran. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian, metode penelitian, dan fokus penelitian. Penelitian Ervin Yanviet Aibekob, Didik Santoso, dan Gito Hadiprayitno bertempat di MAN 1 Mataram, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, serta fokus penelitian ini meneliti faktor kesulitan belajar pada mapel IPA (biologi, kimia, fisika) kelas X MAN 1 Mataram. Sedangkan penelitian ini dilakukan di SMK Batik Sakti 1 Kebumen, menggunakan metode kualitatif, serta fokus penelitian pada faktor kesulitan belajar siswa kelas X pada mapel PAI Berbasis Kurikulum Merdeka.

2. Berdasarkan kajian literatur yang ditulis oleh Muhammad Akbar, Noni Khaisha Putri, Sarah Febriani, Juleha Ilfri Abunnoya, dan Sukemi (Program Studi Sarjana Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia)²⁸ yang berjudul : Kajian Literatur : Analisis Kelemahan dan Faktor Penghambat pada Implementasi Kurikulum Merdeka”. Penelitian ini menunjukkan bahwa Kelemahan dan faktor penghambat yang ditemukan pada Kurikulum Merdeka, yaitu ketidaksiapan guru, kurangnya pelatihan terkait kurikulum merdeka, kurangnya sarana dan prasarana, serta sistem pembelajaran yang kurang optimal. Relevansinya dengan penelitian ini adalah faktor penghambat pada kurikulum merdeka

²⁸ Muhamad Akbar,dkk, 2023, *Kajian Literatur: Analisis Kelemahan dan Faktor Penghambat pada Implementasi Kurikulum Merdeka*, FKIP Universitas Mulawarman.

yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Sedangkan perbedaanya dengan penelitian ini adalah tempat penelitian, metode penelitian, serta fokus penelitian.

3. Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Nailatis Sa'adah, Neni Hernita dan Muhammad Hendrik yang berjudul "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV SD pada Mata Pelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka"²⁹. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar siswa yaitu kesehatan tubuh siswa yang terganggu, sikap siswa dalam belajar yang tidak baik, motivasi belajar siswa yang rendah, kurangnya variasi guru dalam mengajar, penggunaan media pembelajaran yang kurang, sarana prasarana sekolah yang kurang memadai, lingkungan keluarga yang kurang mendukung dan pemahaman mengenai kurikulum sekolah yang kurang optimal. Relevansinya dengan penelitian ini adalah faktor penghambat yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa serta metode pengumpulan data. Adapun perbedaannya adalah lokasi penelitian serta fokus penelitian, pada jurnal ini meneliti siswa kelas IV SD pada mata pelajaran IPAS, sedangkan penelitian ini meneliti siswa kelas X pada mata pelajaran PAI.
4. Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Ali Mustofa, Viona Oktavia, Ahmad Shofiyul Himami yang berjudul "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama

²⁹ Nailatis Sa'adah, Neni Hernita, dan Muhammad Fendrik, 2023, Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV SD pada Mata Pelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka, *Jurnal El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*

Islam”³⁰. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di SMP N 2 Diwek yang telah diterapkan selama satu tahun melalui pembelajaran yang berusat pada siswa, pengembangan profil pelajar pancasila, dan pemberian keluasaan memilih bahan ajar. Kendala yang ditemukan antara lain keragaman karakter siswa, motivasi belajar siswa rendah, keterbatasan sarana dan prasarana, kesulitan melakukan penilaian, beban kerja guru dan terbatasnya waktu pembelajaran. Relevansinya dengan penelitian ini adalah problematika yang ada pada Kurikulum Merdeka yang menjadi faktor-faktor dalam yang dapat memengaruhi kesulitan belajar siswa pada mapel PAI berbasis Kurikulum Merdeka. Adapun perbedaannya adalah lokasi penelitian serta fokus penelitian, dan tempat penelitian.

5. Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Evi Tri Uthami, Rifa Rafifah Salsabila , Rizka Nawatul Ilmi, Tisdiawati Intan Pandini yang berjudul “Analisis Problematika Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Kimia di Sekolah Menengah Atas”³¹. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Kimia di SMA masih memerlukan perbaikan dalam beberapa aspek, seperti penyampaian materi yang lebih jelas dan detail serta peningkatan fasilitas sekolah yang mendukung adanya

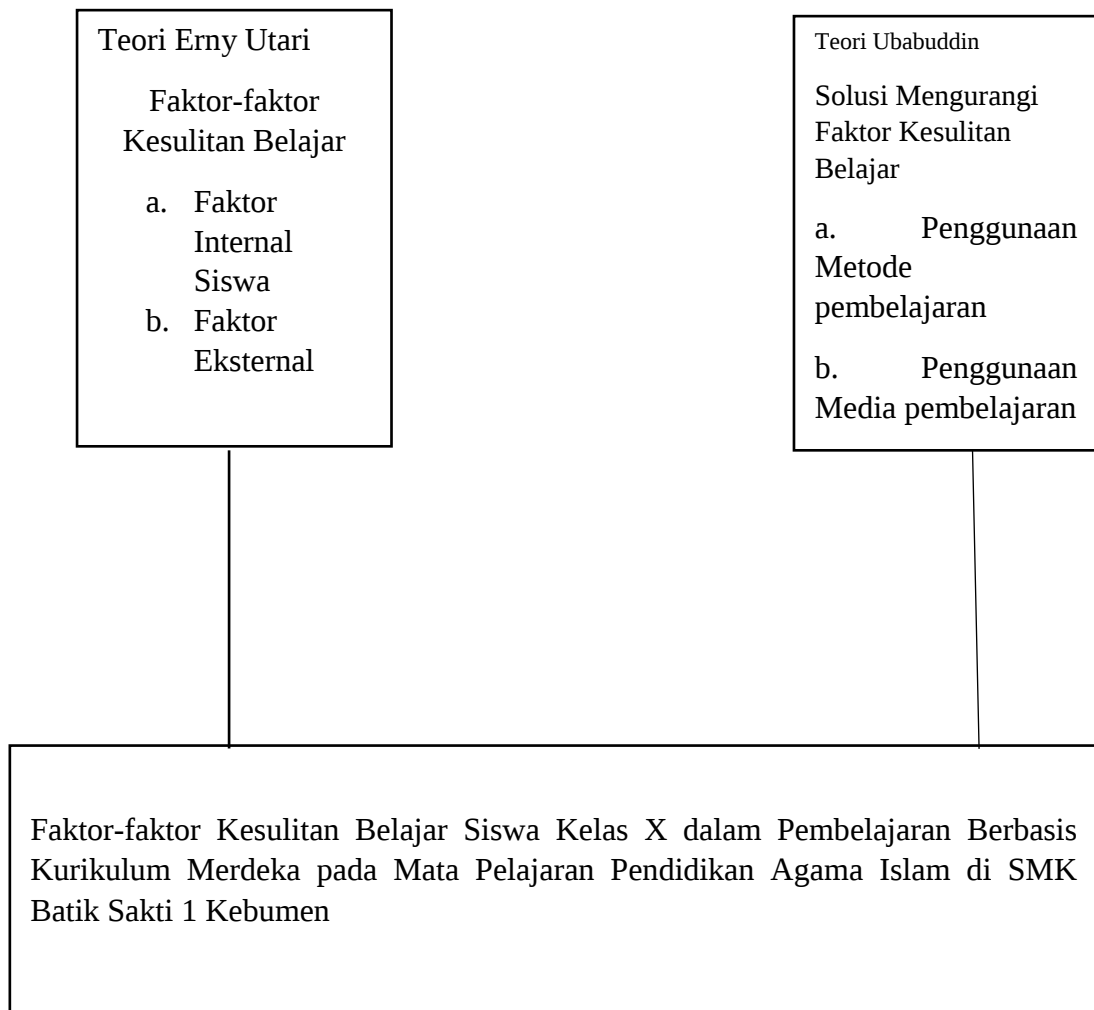
³⁰ Ali Mustofa, Viona Oktavia, Ahmad Shofiyatul Himami. 2023. Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Studi Kemahasiswaan Vol. 3. No 3*.

³¹ Evi Tri Uthami,dkk.2023. Analisis Problematika Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Kimia di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Vol.3.No.1*.

penerapan Kurikulum Merdeka. Relevansinya dengan penelitian ini adalah problematika pada Kurikulum Merdeka yang menjadi faktor-faktor kesulitan belajar siswa. Adapun perbedaannya adalah lokasi penelitian serta fokus penelitian.

Perubahan kurikulum adalah keniscayaan bagi sebuah bangsa untuk adaptasi dengan perubahan zaman. Perubahan kurikulum tidak hanya menyangkut perubahan materi ajar akan tetapi juga melibatkan bagaimana proses belajarnya. Hal ini kadangkala membuat siswa harus beradaptasi dengan hal baru. Hal baru bagi siswa tidak selalu bisa diadaptasi dengan mudah. Kesulitan beradaptasi ini membuat siswa menjadi tidak nyaman dalam proses pembelajaran. Menurut teori bahwa salah satu faktor penghambat dalam kesulitan belajar adalah ketidaknyamanan dalam belajar. Oleh karenanya hal ini penting untuk dikaji supaya guru tahu bagaimana kesulitan belajar siswa terhadap proses belajar yang baru dalam Kurikulum Merdeka.

C. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori